

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Memperhatikan rumusan masalah pada BAB I serta hasil pembahasan pada BAB IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematika siswa tunadaksa adalah sebagai berikut:

Siswa tunadaksa dari sekolah umum dapat mencapai seluruh indikator pemahaman konsep, mulai dari menyatakan ulang setiap konsep, mengklasifikasikan objek-objek, memberikan contoh dari konsep, merepresentasikan konsep dengan memperhatikan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep hingga memilih prosedur dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dalam soal. Semua indikator tersebut tercapai dengan baik, selain itu siswa menginterpretasikan soal dengan benar, prosedur penyelesaian yang digunakan benar serta hasil yang dicapai tepat. Sedangkan siswa tunadaksa dari sekolah khusus dapat memenuhi beberapa indikator pemahaman konsep. Siswa dapat memenuhi indikator mengklasifikasikan objek-objek, memberikan contoh dari konsep, merepresentasikan konsep dengan memperhatikan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep hingga memilih prosedur dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dalam soal, namun siswa dari sekolah khusus belum memenuhi indikator menyatakan ulang setiap konsep. Siswa salah menginterpretasikan sebagian kecil

soal, sebagian prosedur benar tetapi masih terdapat kesalahan pada hasil penyelesaian

Berbeda dengan anak autis maupun tunagrahita, anak dengan gangguan fisik berupa tunadaksa yang bersekolah disekolah umum maupun khusus, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti masih mampu mengerjakan soal dengan mandiri, meskipun membutuhkan pendampingan tetapi bukan pendampingan khusus dari guru untuk mengerjakan soal. Melainkan pendampingan yang dilakukan lebih pada fasilitas gerak siswa. Selain siswa tunadaksa lebih mandiri dalam mengerjakan soal daripada siswa disabilitas yang lain, siswa tunadaksa dari sekolah umum lebih percaya diri dalam menjawab soal, dan berkomunikasi dibandingkan dengan siswa dari sekolah khusus. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata kesulitan yang dialami siswa tunadaksa dari sekolah khusus ialah keterbatasan gerak, kemandirian dan rasa percaya diri sedangkan siswa tunadaksa dari sekolah umum adalah keterbatasan gerak. Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dipahami bahwa subjek yang digunakan ialah siswa disabilitas tunadaksa dengan tingkat kecacatan rendah yang masih mampu mengerjakan soal matematika dan dapat digolongkan proses belajarnya menggunakan kurikulum siswa regular.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dengan ini diberikan beberapa saran antara lain:

### **1. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan untuk dijadikan referensi atau acuan untuk menambahkan media belajar serta buku pembelajaran yang bermutu agar dapat menunjang terlaksananya pembelajaran secara efektif. Sehingga dapat mengembangkan pemahaman konsep siswa yang akan berdampak pada kreativitas siswa. Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran matematika dengan mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki oleh siswa disabilitas, dan sebagai bahan masukan untuk menetapkan kebijakan pembelajaran matematika terhadap siswa berkebutuhan khusus. Sekolah juga diharapkan menampung segala kemampuan siswa dengan mengadakan ekstra kurikuler dan sering mengikutkan siswa dalam ajang perlombaan agar bakat yang ia miliki semakin berkembang.

### **2. Bagi Guru Matematika**

Sebagai bahan masukan dalam penerapan pemahaman konsep agar guru selalu memperhatikan kreativitas seluruh siswa mulai dari perkembangan, kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh siswa, baik ABK maupun non ABK. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan variasi dan kondisi siswanya dalam belajar. Selain itu juga berfungsi untuk evaluasi peningkatan hasil belajar bagi siswanya. Dengan catatan memperhatikan hal-hal yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan pemahaman konsep siswa seperti media pembelajaran, model dan metode pembelajaran

### 3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa agar mengembangkan semangat belajar mereka dalam memahami konsep serta mengimplementasikannya dalam kehidupan terutama bagi siswa normal, sedangkan untuk penyandang disabilitas agar semangat menggali potensi dalam diri untuk kemajuan hidup yang lebih baik. Sebagai pelecut semangat atas pengembangan potensi diri.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai penambah wawasan dan pemahaman terkait anak disabilitas khususnya tunadaksa. Hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subyek lain dengan tema yang sama atau berbeda. Kekurangan dalam penelitian ini ialah tidak dapat dilakukan pengamatan kegiatan belajar siswa disekolah dan kurangnya komunikasi antara peneliti terhadap guru matapelajaran matematika sehingga hasil observasi yang diperoleh kurang maksimal. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi kegiatan belajar siswa tunadaksa disekolah dengan catatan melakukan observasi siswa ketika belajar disekolah, mewawancarai guru matapelajaran dan orang tua siswa, selanjutnya hasil wawancara hendaknya direfleksikan untuk perbaikan penelitian.

### 5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup kuat bagi khalayak

umum, yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian. Menghormati menyayangi dan saling menjaga antar manusia tanpa membeda-bedakan kelebihan atau kekurangan yang dimiliki. Serta semenjadi motivasi untuk pengembangan diri.